

PENTINGNYA MENERAPKAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP GENERASI MILENIAL DI ZAMAN NOW

Monika Kurniati

STKIP Widya Yuwana Madiun

Email: monickkurniati@gmail.com

Abstrak

Generasi milenial yang merupakan generasi bangsa mulai menggeser nilai pedoman hidup negara yakni Pancasila. Kehidupan masyarakat Indonesia khususnya zaman milenial ini semakin lama justru penghayatan akan nilai-nilai Pancasila semakin berkurang. Ironisnya sikap-sikap penyimpangan yang ditunjukkan di kehidupan saat ini dapat dikatakan memprihatinkan. Kecanggihan teknologi yang semakin berkembang di zaman now atau zaman sekarang yang berada di Indonesia semakin membuat perubahan-perubahan kedalam hal yang cenderung lebih banyak kedalam hal negative dari pada positif, hal negatif tersebut membuat tergerusnya nilai-nilai Pancasila. Pancasila sendiri memiliki serangkaian nilai-nilai yang sangat diperjuangkan oleh para tokoh-tokoh pejuang bangsa yakni nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan. Kelima nilai tersebut merupakan kesatuan yang utuh dimana memiliki serta mengacu dalam tujuan yang satu. Pancasila hakikatnya diangkat bukan secara sembarangan melainkan dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai budaya serta nilai religius yang dipandang baik dalam seluruh ranah masyarakat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila sangatlah berarti dan dijunjung dalam kehidupan bernegara, hendaknya generasi milenial memiliki tanggung jawab dalam menjaga nilai tersebut.

Kata Kunci: Milenial, Teknologi, Pancasila

Istilah generasi milenial tentu tidaklah asing terdengar pada telinga manusia di era ini. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari kita sering menyebut anak-anak muda atau remaja sebagai generasi milenial. Istilah tersebut berasal dari *millennials* yang diciptakan oleh dua pakar sejarah dan penulis Amerika, William Strauss dan Neil Howe dalam beberapa bukunya. Para ahli tersebut

melakukan penelitian dari banyaknya generasi muda tentang perilakunya dan usianya sekitar 18-36 tahun. Rata-rata mereka menghabiskan waktu untuk di depan layar dari suatu perangkat paling sebentar 3-4 jam sehari-harinya. Generasi ini mengandalkan media sosial sebagai wadah untuk mendapatkan segala sumber informasi. Dalam urusan hiburan generasi millennial dapat menghabiskan waktu kurang lebih 5-10 jam sehari hanya untuk bermain game, menonton, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu generasi millennial tidak terlepas dari dunia teknologi, dan gaya kehidupannya sangat lekat dengan dunia maya. Generasi millennial yang dikenal sebagai generasi yang sangat menikmati akan kecanggihan teknologi ini nampaknya terlena sehingga kebanyakan dari mereka justru memanfaatkan perkembangan kecanggihan teknologi pada hal yang kurang bermanfaat. Kecanggihan teknologi ini memberikan pengaruh yang begitu luar biasa dalam pengetahuan para generasi millennial, khususnya dalam dunia wawasan akan pengetahuan, generasi ini memegang peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Seharusnya kaum millennial dapat mencari segala gudang informasi dari sumber internet mengenai ideologi negara Indonesia yakni Pancasila, namun yang terjadi sekarang justru sebaliknya. Nilai-nilai Pancasila yang merupakan seperangkat nilai-nilai yang telah dirumuskan oleh para tokoh-tokoh yang berpengaruh terhadap kemerdekaan Indonesia, seperti Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Moh. Yamin, dan lain sebagainya banyak disepelekan begitu saja. Perumusan Pancasila dibentuk bukan secara sembarangan semata serta tidak dalam tempo yang singkat. Tampak dalam proses perumusannya melalui proses yang begitu panjang. Begitu banyak perjuangan yang dari tokoh-tokoh pejuang ini hendaknya pendidikan Pancasila patut diajarkan kembali khususnya pada generasi muda yang hidup di era sekarang ini. Saat ini bahkan nilai-nilai Pancasila dalam diri bangsa Indonesia mulai luntur seiring dengan perjalanan waktu (Fitri Anggraini, 2018). Keberlangsungan hidup negara di Indonesia di zaman sekarang ini, di era milenial ini mengharuskan kita untuk menjaga dengan sungguh secara sepenuh hati agar dapat pengimplementasian penerapan nilai-nilai Pancasila terhadap kaum milenial tetap terjadi dan sesuai. Upaya menumbuhkan sikap diri berlandaskan Pancasila harus diterapkan sejak dini. Baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah harus menjadi pendukung di dalam menerapkan dan menanamkan nilai Pancasila. Hal-hal kecil dan sederhana sebenarnya dapat mudah dilakukan, namun akan terasa sulit jika tidak dimulainya. Misalnya membiasakan untuk memiliki sikap peduli satu dengan yang lain dan membiasakan menyapa ketika bertemu orang lain. Tekun dalam beribadah, dimana bahwa kita berfikir hidup

kita ini singkat sehingga harus ingat akan Tuhan Yang Maha Esa. Kebiasaan-kebiasaan seperti itulah yang akan sedikit demi sedikit membangun serta menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Tulisan ini menyoroti tentang betapa pentingnya menerapkan serta menanamkan nilai-nilai Pancasila khususnya terhadap generasi milenial yang merupakan generasi penerus bangsa Indonesia. Tulisan ini hendak bertemakan peran pentingnya penerapan akan nilai-nilai dari Pancasila itu sendiri. Model penelitian yang dipakai dalam tulisan ini ialah dengan konsep dan paham akan nilai-nilai Pancasila. Tujuannya ialah diharapkan dapat menemukan pemaknaan yang lebih komprehensif secara melekat terhadap pemahaman akan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia khususnya generasi muda agar para generasi tidak kehilangan jati dirinya sebagai anak bangsa Indonesia.

Sikap dan perilaku generasi zaman sekarang

Adanya perubahan zaman dan era yang semakin canggih memberikan dampak yang begitu nyata khususnya dalam sikap dan perilaku generasi muda zaman sekarang. Fenomena-fenomena yang terjadi menunjukkan sikap-sikap penyimpangan yang kurang menerapkan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut ini:

- a. Pada sila pertama yakni “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dalam kehidupan sehari-hari saya banyak mengamati masih banyak orang yang kurang taat dalam menjalankan kewajiban ibadahnya. Misalnya saat adzan dzuhur yang sudah berkumandang masih banyak orang-orang muda/generasi millennial ini justru nongkrong dan bermain game bahkan sampai adzan dzuhur selesai. Dari hal tersebut maka dapat dilihat bahwa penerapan nilai yang pertama ini kurang begitu dihayati oleh generasi muda. Padahal sila yang pertama ialah sila yang berisikan keriligiusan seseorang terhadap Tuhannya, menjadi utama untuk menuju penerapan sila-sila yang berikutnya. Sebagai ciptaan-Nya hendaknya kita memiliki ingatan kepada sang Maha Kuasa.
- b. Pada sila kedua tertera “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab”. Ketika berkumpul bersama dalam satu tempat tongkrongan banyak masyarakat ya khususnya kaum muda atau mahasiswa memperlihatkan individual. Dimana mereka masing-masing terfokus pada gadget yang mereka miliki. meskipun ada teman disampingnyamereka tetap asik memainkan gadgetnya seperti tidak memperdulikan orang disekitarnya. Kemudian juga sering terjadi, suatu kelompok yangtidak membela yang benar justru membelayang salah

karena teman kelompoknya yang terlibat melakukan kesalahan atau bahkan di sogok oleh orang yang bersalah.

- c. Pada sila ketiga tertera "Persatuan Indonesia". Pada pertengahan 2019, terjadi ricuh mahasiswa Papua di Malang yang menuntut kemerdekaan bagi Papua (Sumber dari internet). Yang mana seharusnya hal tersebut bisa dilakukan baik-baik dengan mendampingi pemerintah tidak harus dengan melakukan aksi ricuh di daerah bukan tempatnya.
 - d. Pada sila keempat "Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan". Sikap yang terlihat yaitu tidak menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi karena menganggap pendapatnya yang benar dan pendapat orang lain tidak sesuai, menolak hadir saat diundang rapat oleh organisasi, memaksa pilihan orang lain dalam pemilihan umum.
 - e. Pada sila kelima tertera "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Untuk sila ini, sangat banyak sikap yang terlihat tidak diterapkan. Yaitu sikap pilih kasih dalam pergaulan masyarakat, yang mana saling berkelompok dan memilih dalam berteman. Kemudian rasa gotong royong yang semakin lama memudar, melanggar aturan lalu lintas, beberapa kelompok merusak fasilitas umum, membuang sampah sembarangan, melakukan tindak korupsi uang dan tidak mau bekerja sama ketika ada teman membutuhkan bantuan.
- Dari kelima sila yang sudah dipaparkan diatas, terlihat jelas sikap yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila yang sudah ditegakkan di Indonesia. Maka dari itu, perlulah dilakukan penanaman kembali nilai Pancasila pada generasi muda zaman sekarang agar jati diri anak Bangsa Indonesia tidak serta merta tergerus oleh perubahan zaman.

Pancasila Sebagai Sebuah Ideologi Bangsa

Ideologi secara umum berperan untuk melindungi suatu kredibilitas nasional. Pancasila adalah suatu ideologi kebangsaan karena digaluh dan dirumuskan untuk kepentingan membangun negara bangsa Indonesia dan berasal dari nilai-nilai luhur yang berkembang di masyarakat. Pancasila memiliki suatu keutamaan dibanding dengan ideologi lainnya karena berfungsi sebagai moral dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menurut Kaelan dan Ahmad Zubaidi (2007) keseimbangan hak serta kewajiban individu sehingga peran negara dan masyarakat memiliki porsi yang sama dan seimbang. Pancasila sebagai sebuah ideologi juga

mendukung setiap golongan yang berdiri atas nama Bangsa pada semboyan ~ 55 ~ bangsa yaitu “Bineka Tunggal Ika” yang memiliki makna sebagai suatu yang berbeda namun memiliki satu pandangan yang sama. Kedudukan Pancasila pada peranan ideologi bangsa telah tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 (Asmaroini: 2017). Menurut Asmaroini, Pancasila sudah selangkah diterapkan dengan terus menerus dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai ideologi bangsa. Pancasila adalah common platform kesepakatan bersama dari berbagai kalangan dari pemimpin negara, politisi, pemuka agama, pemuka adat dan rakyat terhadap segala aturan-aturan yang berlaku, dan kesemua aturan tersebut tertuang dalam sebuah grand aturan yang sering disebut dengan undang-undang. Di dalam negara bangsa kita identitas kedaerahan, identitas keagamaan semua merasa terwakili. Tidak berlaku yang namanya mayoritas minoritas atau superior inferior karena semua tertampung dengan sama. Menurut Oentoro, 2010 Demokrasi pancasila lah yang berlaku bukan demokrasi mayoritarian. Ideology berkaitan dengan tertib sosial, dan tertib politik yang ada, berupaya untk secara sadar sistematis mengubah, mempertahankan tertib masyarakat. Ideologi Negara dan Ideologi bangsa dapat dikatakan sebagai suatu pemikiran yang mendalam, diyakini kebenarannya oleh suatu bangsa dalam mempersatukan gerak langkah suatu kelompok, golongan dan partai untuk menyatukan diri menyerasikan diri secara berdaya guna dalam kehidupan politik, tingkah laku politik, tujuan politik suatu negara dalam upaya mewujudkan tujuan nasional Indonesia berdasarkan kepentingan nasional Negara.

Sebagai suatu ideologi bangsa dan negara Indonesia maka Pancasila pada hakikatnya bukan hanya merupakan suatu hasil permenungan atau pemikiran seseorang atau kelompok oran sebagaimana ideologi-ideologi lain di dunia, namun Pancasila diangkat dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-niali kebudayaan serta nilai-nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia sebelum membentuk negara. Pendidikan pancasila pada dasarnya merupakan rumpun pendidikan kewarganegaraan yang mengkhususkan diri pada penanaman ideology Pancasila ke dalam pribadi mahasiswa sebagai warga negara warga negara yang baik. Semboyan “Bhineka Tunggal Ika” diterapkan bagi segala masyarakat Indonesia dalam kesatuan yang utuh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila sebagai ideologi nasional berupaya meletakkan kepentingan bangsa dan negara Indonesia ditempatkan dalam kedudukan utama diatas kepentingan yang lainnya.

Ada tiga tatanan nilai dalam ideologi Pancasila yaitu nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis (Agus,2016). Ketiga nilai tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai dasar, suatu nilai yang bersifat abstrak dan tetap, yang terlepas dari pengaruh perubahan waktu. Nilai dasar merupakan prinsip, yang bersifat abstrak dan umum, tidak terikat waktu dan tempat. Nilai dasar Pancasila tumbuh baik dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia, disamping cita-cita bangsa yang ditindas penjajah.
2. Nilai instrumental, nilai yang bersifat kontekstual. Nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai Pancasila, yang merupakan arah kinerja untuk kurun waktu tertentu dan kondisi tertentu. Nilai instrumental dapat disesuaikan dengan tuntutan zaman. Namun nilai instrumental harus mengacu pada nilai dasar yang dijabarkan. Dari kandungan nilainya, nilai instrumental merupakan kebijaksanaan, strategi, organisasi, sistem, rencana, program, bahkan proyek-proyek yang menindaklanjuti nilai dasar tersebut. Lembaga negara yang berwenang menyusun nilai instrumental adalah MPR, Presiden, dan DPR.
3. Nilai praksis, nilai yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Berupa cara bagaimana rakyat Indonesia mengamalkan nilai Pancasila. Nilai praksis banyak wujud penerapan nilai-nilai Pancasila, baik tertulis maupun tidak tertulis; baik dari cabang eksekutif, legislatif, yudikatif; oleh organisasi kemasyarakatan, badan ekonomi, pimpinan kemasyarakatan bahkan oleh warganegara perseorangan.

Maka dari itu upaya menumbuhkan sikap diri berlandaskan Pancasila harus diterapkan sejak dini. Lingkungan keluarga maupun sekolah harus menjadi pendukung menumbuhkan sikap Pancasila. Hal kecil yang dapat dilakukan dengan mudah yaitu membiasakan rasa tolong menolong kepada yang lain dan membiasakan menyapa ketika bertemu orang lain. Karena kebiasaan kecil akan berdampak terus-menerus jika dilakukan. Dengan sikap seperti itu tentunya rasa sosial akan semakin terlihat. Kemudian tekankan ibadah, dimana kita berpikir bahwa hidup kita singkat sehingga harus ingat pada Tuhan. Dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan dari dini.

Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila

Sebagai suatu dasar filsafat Negara maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 31) Pancasila memiliki erangkaian nilai yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila juga merupakan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila juga merupakan nilai-nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia, karena bersumber pada kepribadian bangsa. Nilai-nilai Pancasila ini menjadi landasan daar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kenegaraan. Dalam kehidupan kenegaraan, perwujudan nilai Pancasila harus tampak dalam peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia, karena dengan tampaknya Pancasila dalam suatu peraturan dapat menuntun seluruh masyarakat daam atau luar kampus untuk bersikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang disesuaikan dengan Pancasila.

Berlandaskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2 mengatur. “ Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”. Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa “Pemerintah harus bekerja keras serta melaksanakan sistem pendidikan nasional”. Artinya kurikulum pendidikan nasional harus meningkatkan perilaku cinta tanah air. Yang artinya kurikulum pendidikan nasional harus memupuk persatuan dalam pluralism atau pluralism pola pikir orang indonesia.

Dalam Kamus Sosiologi, nilai merupakan potensi yang dapat diyakini yang terdapat dalam hal-hal yang memuaskan manusia. Oleh karena itu, nilai pada dasarnya merupakan atribut yang melekat pada objek, tidak objek itu sendiri. Hal-hal yang berharga brati bahwa esuatu memiliki kualitas inheren tertentu. Sebagai landasan falsafah bangsa, maka prinsip Pancasila adalah sebuah nilai. Oleh karena itu, sekalipun ada satu asas dan asas yang berbeda, padahakikatnya perintah Pancasila adalah satu kesatuan, tetapi semuanya merupakan satu kesatuan sistem.

Berikut penjelasan tentang prinsip-prinsip pada pancasila.

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa : Ada nilai Religius pada sila “Ketuhanan Yang Maha Esa”, yaitu bangsa yang didirikan merupakan perwujudan cita-cita manusia dan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga, semua hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan pengelolaan negara, kebijakan UUnasional, kebebasan dan hak asasi

manusia wajib diisi dengan nilai-nilai “satu ketuhanan”. Dalam lingkup komunitas kampus, komunitas kampus berhak menjunjung tinggi agama dan kepercayaan masing-masing, dan berkewajiban melaksanakan hal-hal yang diatur dalam agamanya masing-masing, serta menjauhi hal-hal yang dilarang.

2. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab : Pada prinsip kemanusiaan terdapat nilai-nilai kemanusiaan, yaitu negara wajib menjaga harkat manusia yang merupakan makhluk yang beradab. Sehingga, di kehidupan bernegara, khususnya padaperaturan perundang-undangan, negara harus mencapai tujuan yang bermartabat tinggi, terutama pada ketentuan Undang-undang yang harus melindungi hak asasi manusia. Dengan menerapkan prinsip kedua diharapkan masalah-masalah yang dihadapi bangsa sekarang misalnya intoleransi, masaah antarkelompok, kemiskinan, pengangguran, korupsi, kasus mafia, diskriminasi, dan ketimpangan sosial semuanya bisa diatasi.
3. Sila Persatuan Indonesia : Nilai asas Persatuan Indonesia adaah bahwa negara merupakan perwujudan kemanusiaan yang monistis, yakni sebagai individu dan sebagai masyarakat. Negara adalah aliansi bangsa-bangsa yang membentuk ras, etnis, kelompok, kelas atau kelompok, dan bentuk kelas. Hakikat persatuan itu satu, artinya tidak terputus. Oleh karena itu perbedaan adalah ciri yang melekat pada fitrah manusia dan juga merupakan ciri khas dari elemen bangsa. Akibatnya, negara beragam, tetapi hanya ada satu negara yang membatasi dirinya dengan persatuan yang dijelaskan dalam Bhineka Tunggal Ika. Perbedaan hendaknya tidak memperburuk konflik dan permusuhan, tetapi hendaknya ditujukan pada integrasi yang saling memberikan keuntungan, yakni persatuan dalam hidup, guna mencapai tujuan bersama. Terlepas dari ras, etnis, budaya, atau latar belakang agama , pemerintah harus memperlakukan semua warga negara di dunia dengan cara yang sama. Dalam semangat persatuan warga harus bertindak dengan masih memperlihatkan sikap perbuatannya, perbuatan tersebut merupakan kebersamaan dan kemajuan NKRI. Semangat kebersamaan
4. Sia Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan : Nilai filosofis yang terdapat didalamnya yaitu bahwa hakikat negara merupakan perwujudan kemanusiaan sebagai individu dan eksistensi sosial. Hakikat umat adalah komunitas Tuhan Yang Maha Esa, yang mempunyai tujuan untuk membentuk martabat mansia di negara. Rakyat merupakan pilar utama negara. Negara yaitu milik

rakyat. Sehingga, rakyat merupakan asal muasal kewenangan negara. Asas kerakyatan mengandung nilai-nilai demokrasi yang harus diwujudkan dengan mutlak dalam kehidupan bernegara. Oleh karena itu, nilai-nilai demokrasi yang terdapat pada asas universal meliputi:

- a. Kebebasan yang diikuti dengan tanggung jawab kepada masyarakat nasional dan moralitas kepada Yang Maha Kuasa.
 - b. Pemeliharaan martabat manusia
 - c. Memberikan jaminan dan memperkuat persatuan serta integritas di kehidupan bersama.
5. Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Negara yang mengedepankan keadilan dan kemakmuran, yaitu negara yang berkomitmen untuk mewujudkan keadilan dan kemakmuran, serta komitmen dan sikapnya, merupakan ciri pribadi bangsa Indonesia. Ciri-ciri keadilan sosial seseorang antara lain tecermin dalam tindakan yang menggambarkan sikap serta kondisi kerabat serta gotong royong; keselarasan antara hak dan kewajiban tetap terjaga; sikap adil; hak orang lain dihormati. Perintah ini berarti bahwa semua orang memiliki kemakmuran yang sama, semua kekayaan, dll. Digunakan untuk kebahagiaan bersama dan melindungi yang lemah.

Pancasila sebagai ideologi nasional mempunyai wewenang dan fungsi utama yaitu sebagai cita-cita atau tujuan yang harus dicapai bersama-sama, yang kedua sebagai pemersatu bangsa sehingga dapat dijadikan solusi dalam konflik, dalam pernyataan fungsi ideology itu sendiri. Ada beberapa tokoh yang mengemukakan pendapatnya tentang pancasila yaitu Ir. Soekarno, Muh. Yamin, dan Notonegoro.

a. Ir Soekarno

Pancasila adalah isi dalam jiwa bangsa Indonesia yang turun temurun lamnya terpendam bisu oleh kebudayaan barat. Dengan demikian, Pancasila tidak saja falsafah negara, tetapi lebih luas lagi, yakni falsafah bangsa indonesia. Soekarno mengemukakan dasar dari Indonesia merdeka. Argumentasinya seperti pada ajakannya meraih kemerdekaan. Menurutnya dasar-dasar negara dalam Pancasila yakni kebangsaan Indonesia, mufakat/permusyawaratan, kesejahteraan (keadilan dan sosial) dan akhirnya pada Ketuhanan. Soekarno yang merupakan penggagas Pancasila mengungkapkan bahwa dasar negara Indonesia bukan sembarang dasar, melainkan

sebagai pondasi atau pedoman yang akan digunakan sekarang hingga selamanya, dan tidak bisa diganti-ganti.

b. Muh. Yamin

Pancasila berasal dari kata panca yang berarti “lima” dan sla itu “sendi, atas, dasar atau peraturan tingkah laku yang penting serta baik”. Dengan demikian pancasila merupakan lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tingkah laku yang penting dan baik.

c. Notonegoro

Pancasila adalah dasar falsafah dari negara Indonesia, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasannya Pancasila adalah dasar falsafah serta ideologi negara yang dapat diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai dasar kesatuan.

Dari tokoh-tokoh nasional itu, seharusnya kita sebagai generasi penerus bangsa mampu menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan kita. Patutnya kita menghargai jasa-jasa pahlawan yang sudah berhasil merumuskan dasar negara guna sebagai pedoman hidup kita. Perjuangan demi memerdekakan Indonesia melalui jalan rintangan yang berat. Namun para tokoh pahlawan Indonesia tetap pantang menyerah. Dari sejarah yang ada, tidak hanya pemimpin nasional yang ikut mengeluarkan aspirasinya, tokoh-tokoh pemuka agama pun ikut andil dalam perumusan pancasila. Salah satunya dari kader Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Meskipun kebanyakan dari tokoh Islam, namun tetap Pancasila akan menopang dan mengakomodir berbagai suku, ras, agama yang berbeda-beda di Indonesia. Jika balik lagi memperhatikan proses penyusunan dasar negara berupa Pancasila dan UUD 1945, itulah misi yang dibawa oleh para pemimpin rakyat agar dasar negara merupakan pondasi kokoh yang mengakomodasi kemerdekaan seluruh anak bangsa, bukan hanya Islam yang merupakan umat mayoritas. Seiring perkembangan IPTEK yang kian maju dan modern yang masuk ke Indonesia mengakibatkan lunturnya nilai nasionalisme dan patriotisme khususnya kalangan muda zaman millennial ini. Jiwa-jiwa nilai Pancasila pun luntur yang akan menyebabkan hal buruk bagi bangsa dan negara. Maka dari itu, pendidikan Pancasila harus diinternalisasikan ke dalam mata kuliah perguruan tinggi, guna memperdalam pengetahuan mahasiswa mengenai makna Pancasila. Tapi tidak hanya untuk perguruan tinggi saja, untuk jenjang sekolah pun juga harus ditetapkan. Maka dari itu perlu diadakan tentang penegasan dan

mengembalikan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, dan ini merupakan hal yang sangat penting karena sudah terlalu banyak terjadi kelainan penafsiran tentang Pancasila sebagai dasar negara. Dan penafsiran itu menyatakan bahwa Pancasila bukan hanya sebagai dasar negara tetapi Pancasila sebagai alat kekuasaan yang dapat mengendalikan semua apapun yang dilakukan negara Indonesia. Sebagai nilai yang bersifat abstrak, Pancasila harus bersifat konkrit dan upaya agar menjadi konkrit adalah dengan menjadikan nilai-nilai dasar Pancasila sebagai norma dasar dan sumber normatif bagi penyusunan hukum negara Indonesia yang positif bagi negara. Menerapkan Pancasila dalam kehidupan dan perilaku sehari-hari, salah satu kedudukan Pancasila bagi bangsa Indonesia adalah sebagai pandangan hidup berbangsa. Yakni mengandung pengertian bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan pegangan dalam mengatur sikap dan tingkah laku yang menjadi pedoman. Bangsa Indonesia harus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebenarannya. Jika tidak diamalkan maka pandangan hidup tersebut tidak bermamfaat sama sekali dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keadaan tersebut, bangsa Indonesia akan mudah dimanfaatkan pihak-pihak tertentu sehingga terjadi perpecahan.

Menurut Rajasa (2007), generasi muda harus mengembangkan karakter nasionalisme melalui tiga proses yaitu:

- a. Pembangun karakter (Character builder) yaitu generasi muda berperan membangun karakter positif bangsa melalui kemauan keras, untuk menjunjung nilai-nilai moral serta menginternalisasikannya pada kehidupan nyata.
- b. Pemberdaya Karakter (character enabler), generasi muda menjadi role model dari pengembangan karakter bangsa yang positif, dengan berinisiatif membangun kesadaran kolektif dengan kohesivitas tinggi, misalnya menyerukan penyelesaian konflik.
- c. Perekayasa karakter (character engineer) yaitu generasi muda berperan dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta terlibat dalam proses pembelajaran dalam pengembangan karakter positif bangsa sesuai dengan perkembangan zaman (Ginting 2007).

Maka dari itu, lima butir yang terdapat dalam Pancasila dapat diterapkan dengan cara :

- a. Memiliki satu agama dan menjalankan peribadatan dari agama yang diikuti dengan ketakwaannya pada Tuhan serta tidak memaksa seseorang untuk masuk ke agama yang diyakini karena setiap orang memiliki hak untuk memilih agama sesuai yang dikehendaki.

- b. Menghargai perbedaan di tengah masyarakat yang terdiri dari banyaknya suku, agama, ras. Serta menjaga adab dan kesopanan, budi pekerti didalam berbagai kondisi.
- c. Cinta padatanah air untuk menjaga persatuan dan kesatuan di tengah masyarakat karena menyadari bahwa kita bertanah air satu, Indonesia serta meningkatkan kreativitas karya yang kita hasilkan.
- d. Mengawasi dan memberikan sasaran terhadap jalanya penyelenggaraan kedaulatan rakyat yang dilakukan pemerintah dan mengutamakan pengambilan keputusan dengan musyawarah mufakat untuk menyelesaikan suatu permasalahan, baik kepentingan dua orang atau lebih.
- e. Senantiasa berusaha membantu orang lain yang dilanda kesusahan, menghormati hasil musyawarah sekalipun bertentanan dengan pendapat kita, serta berani memperjuangkan keadilan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Nilai-nilai luhur Pancasila dari dulu hingga sekarang tidak pernah berubah, tetapi penerapan nilai-nilai Pancasila sudah mulai luntur, yang diakibatkan kemajuan IPTEK dan arus globalisasi. Apabila salah satu nilai Pancasila diterapkan, maka nilai sila-sila yang lain akan terlaksana juga karena antar sila satu dengan yang lain memiliki kaitan yang kuat sehingga berfungsi sebagai filter untuk menyaring pengaruh buruk dari luar agar tidak masuk kedalam kehidupan sehari-hari, khususnya generasi bangsa yang hidup di zaman sekarang.

Implementasi Nilai Pancasila

Zaman now yang merupakan era globalisasi hal yang tidak bisa dihindari oleh masyarakat di dunia khususnya terhadap masyarakat Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan kembali Pancasila supaya terus menjadi tinjauan generasi muda khususnya para peserta didik, yang salah satunya bisa dimulai dari pendidikan yang ada di Indonesia, misalnya dari pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama lalu Sekolah Menengah Atas atau bahkan hingga ke Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan karena Pancasila mempunyai relevansi yang erat dengan pendidikan pada umumnya, dan secara khusus pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn (Hidayatillah, 2014). Implementasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi bagi peserta didik bisa dilakukan dengan meningkatkan sifat nasionalisme kepada peserta didik. Nasionalisme dapat ditingkatkan kembali dalam kesempatan-kesempatan yang kategoris seperti

waktu peringatan hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan dan hari besar nasional lainnya, guru maupun dosen yang tulus mengajar dengan baik dan ikhlas menuntun para siswa hingga mampu mengukir prestasi yang gemilang, pelajar yang belajar dengan sungguh-sungguh dengan segenap kemampuannya demi nama baik bangsa dan Negara, cinta serta bangga tanpa malu-malu menggunakan produk-produk dalam negeri demi kemajuan ekonomi Negara. Meningkatkan semangat dalam nasionalisme yang tinggi, contohnya semangat dalam mencintai produk dalam negeri. Menegakkan dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dengan sungguh-sungguh. Menegakkan serta mengaplikasikan anjuran agama dengan sungguh-sungguh. Mengaktualkan kekuasaan hukum, menanamkan dan ~ 56 ~ melaksanakan hukum dalam arti sebenar- benarnya dan seadil- adilnya. Hati-hati terhadap konsekuensi globalisasi dibidang ideologi, politik, sosial, ekonomi, dan budaya bangsa. (Alim, 2011 :11). Tantangan Pancasila di era zaman sekarang yang bisa mengancam eksistensi kepribadian bangsa, dan kini mau tak mau, suka tidak suka, bangsa Indonesia berada di pusaran arus globalisasi dunia. Tetapi harus diingat bahwa bangsa dan negara Indonesia tidak seharusnya kehilangan jati diri, karena hidup diantara pergaulan dunia.

KESIMPULAN

Pancasila sebagai dasar negara mengandung makna bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar atau pedoman masyarakat Indonesia. Nilai Pancasila dasarnya adalah nilai-nilai filsafat yang mendasar yang dijadikan aturan dan dasar dari norma-norma yang berlaku dalam Indonesia. Pada masa sekarang ini perlu diadakan tentang penegasan dan mengembalikan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, dan ini merupakan hal yang sangat penting karena sudah terlalu banyak terjadi kesalahan penafsiran tentang Pancasila sebagai dasar negara. Maka dari itu, sangat perlu Pendidikan Pancasila diajarkan pada jenjang sekolah maupun perguruan tinggi. Kita sebagai generasi penerus bangsa yang hidup di era millenial tentunya harus menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, agar apa yang kita lakukan sejalan dan sesuai dengan norma yang berlaku. Dan kita tidak sampai salah arah. Dengan kita menerapkan nilai-nilai Pancasila, secara tidak langsung kita juga sudah menghargai jasa-jasa pahlawan yang tak kenal putus asa dalam merumuskan rancangan Pancasila dimana mereka menghadapi tantangan yang begitu besar. Usaha meningkatkan jiwa nasionalisme kepada generasi muda bangsa ini bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja sebagai penyelenggara negara, namun diperlukan

juga peran aktif dari masyarakat. Pentingnya kesadaran kita terhadap kapasitas nilai Pancasila pada setiap generasi bangsa ini sangatlah penting, terutama pada generasi muda. Semoga para generasi muda Indonesia tidak ditidurkan dengan segala kemegahan era modern kini, namun tetap menjadi generasi muda yang berjiwa Pancasila dan nasionalis selalu berpikiran optimis untuk menggapai cita-cita luhur bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Dewantara, Agustinus (2017). *Dikursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini*. Yogyakarta: Kanisius.

Dewantara, A. W. (2015). Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama Di Indonesia. *CIVIS*, 5(1).

SS, A. W. D. (2015). Pancasila dan multikulturalisme Indonesia. *Studia Philosophica et Theologica*, 15(2), 109-126.

Sari Nur Hidayat, Noviani Arum & Anggraeni Dewi, Denni. *Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi*. 3(1), 53-55.

Puji Asmaroini, Ambiro. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi*. 4(2). 441-443